



## PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DANA SEBAGAI ALAT TRANSAKSI

Febrima Ayuningrum<sup>1</sup>, Siti Sadiyah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Global Mulia Cikarang  
Jl. Untung Suropati, Kp. Cibereum, Desa Mekar Mukti  
Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi  
Email: ayuningfebri21@gmail.com

### Abstract

*The development of information technology is increasing along with the times. The development of information technology can encourage digital economic growth because it will be more effective and efficient in terms of time. One form of implementation between technology and information with digital economic growth is the payment of non-cash transactions. This study aims to find out how the effect of ease of Islamic financial literacy on students' interest in using DANA electronic money as a transaction tool, to find out how convenience influences interest in using DANA electronic money as a transaction tool. And to find out how the influence of Islamic financial literacy and convenience simultaneously on the interest in using DANA electronic money as a transaction tool. In this study, researchers used the theory of financial literacy according to the OECD (2013) to build Islamic financial literacy requires knowledge, skills, attitudes and beliefs. The convenience theory according to Jogiyanto (2015) is that several indicators are easy to learn, controllable, clear and understandable, flexible, easy to master and use. The theory of interest according to Muklish Muhammad nur Zulfahmi (2018) there are three indicators that can be used to encourage interest, namely, encouragement within the individual, social motives and emotional factors. This study uses a quantitative approach and primary data. The population in this study were 112 students of STEBI Global Mulia Cikarang Islamic Economics Study Program with ages 19 to 35 years. The sample in this study was taken from the population using the slovin formula, so there were 88 respondents. The results of this study partially show that Islamic financial literacy has a significant effect on students' interest in using DANA electronic money as a transaction tool, because the t-value is 6.372 > the t-table value is 1.988 with sig 0.001 < 0.05. Convenience has a significant effect on students' interest in using DANA as a transaction tool, because the t-value is 8.766 > the t-table value is 1.988 with sig 0.001 < 0.05. Whereas Islamic financial literacy and convenience simultaneously have a significant effect on students' interest in using DANA electronic money as a transaction tool, because the calculated F value is 238.377 > table F value of 3.10 with sig 0.001 > 0.05.*

**Keywords:** financial literacy, convenience, interest in using DANA.

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi digital karena akan lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Salah satu bentuk implementasi antara teknologi dan informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi nontunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemudahan literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi, untuk mengetahui bagaimana kenyamanan mempengaruhi minat dalam

menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi. Dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi dan kenyamanan keuangan syariah secara simultan terhadap minat menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori literasi keuangan menurut OECD (2013) untuk membangun literasi keuangan Islam membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan keyakinan. Teori kenyamanan menurut Jogiyanto (2015) adalah beberapa indikator mudah dipelajari, dapat dikontrol, jelas dan dimengerti, fleksibel, mudah dikuasai dan digunakan. Teori minat menurut Muklish Muhammad nur Zulfahmi (2018) ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mendorong minat yaitu, dorongan dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STEBI Global Mulia Cikarang yang berjumlah 112 orang dengan usia 19 sampai 35 tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan rumus slovin, sehingga terdapat 88 responden. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi, karena nilai  $t$  hitung  $6,372 >$  nilai  $t$  tabel  $1,988$  dengan sig  $0,001 < 0,05$ . Kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam menggunakan DANA sebagai alat transaksi, karena nilai  $t$  hitung  $8,766 >$  nilai  $t$  tabel  $1,988$  dengan sig  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan literasi dan kenyamanan keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi, karena nilai  $F$  hitung sebesar  $238,377 >$  nilai  $F$  tabel  $3,10$  dengan sig  $0,001 > 0,05$ .

**Kata kunci:** literasi keuangan, kemudahan, minat menggunakan DANA.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan teknologi informasi yang terjadi semakin canggih dan berkembang dengan pesat diberbagai negara. Perkembangan sistem teknologi dapat menunjang aktivitas seseorang semakin mudah menggunakan teknologi yang telah tersedia. Namun pada awal bulan Maret tahun 2020 muncul virus COVID-19 yang berasal dari kota Wuhan, Negara cina. Hal ini menyebabkan beberapa dampak yang dirasakan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi menurun serta tingkat kesejahteraan juga ikut menurun. Masyarakat Indonesia dimulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Penyebaran virus ini menimbulkan kekacauan di berbagai sektor ekonomi. Hal ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,1% pada tahun 2020.

Dampak yang disebabkan wabah ini sudah mulai merambah pelaku bisnis, dari bisnis yang rendah sampai pelaku bisnis usaha mikro, kecil, menengah. Di tengah pandemi ini pemerintah sangat bersemangat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk UMKM. Hal ini membuat jasa di bidang layanan keuangan memberikan sejumlah dukungan kepada pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 agar ekonomi terus berjalan sebagaimana semestinya.

Berdasarkan hasil yang telah di survei oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Dirjen Ramli menyatakan bahwa perubahan digital di Indonesia selama pandemic COVID-19 telah meningkat pada pemakaian internet. Hampir seluruh aktivitas dilakukan menggunakan media digital secara online untuk memutus penyebaran COVID-19 ini. Seperti melakukan pekerjaan dari rumah secara online melalui media digital menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *classroom*, serta melakukan berbagai transaksi pembayaran via online menggunakan uang digital. Peristiwa ini menyebabkan penggunaan teknologi digital mengalami kenaikan secara pesat seperti melakukan transaksi pembayaran secara online menggunakan *financial technology* berupa uang elektronik (*e-money*).

Melalui penggunaan uang, perekonomian sebuah Negara bisa berjalan sesuai dengan harapan oleh karena itu bisa memberikan dukungan dalam mewujudkan tujuan Negara agar bisa mewujudkan kemakmuran serta keadilan untuk masyarakat. Dalam aspek moneter beredarnya sejumlah uang pada sebuah Negara harus dilakukan pengelolaan secara bijaksana sesuai dengan keputusan perekonomian. Uang elektronik dapat meminimalkan penggunaan uang kertas dan menjadi salah satu solusi alternatif mengurangi penyebaran kuman saat pandemi virus covid-19. Banyak perubahan dalam periode virus covid-19 mulai dari transaksi tunai menjadi non tunai pergeseran perilaku konsumen dan peningkatan penggunaan uang elektronik.

Uang elektronik merupakan uang yang dimiliki oleh sistem komputer perbankan dan tersedia untuk transaksi melalui elektronik. Batas uang elektronik yang dapat disimpan dalam media uang elektronik baik *chip* maupun server diatur dalam surat edaran Bank Indonesia dalam No.26/PBI/2018 yaitu uang elektronik *unregistered* paling banyak Rp. 2.000.000,00 dan untuk uang elektronik *registered* paling banyak Rp. 10.000.000,00. Uang elektronik bisa digunakan untuk membayar tagihan, makan dan transportasi. Karena kemudahan dari sistem tersebut menjadikan target konsumen atau pengguna yaitu masyarakat yang paham akan kemajuan teknologi informasi

Berdasarkan data dari Bank Indonesia tahun 2022 salah satu *fintech* yang diminati adalah DANA. Salah satu *Fintech* yang ada di tanah air yaitu aplikasi DANA, aplikasi ini sudah hadir sejak 2017 dan resmi diluncurkan pada 5 November 2018. Aplikasi DANA adalah salah satu penyedia dompet digital yang menyajikan semua transaksi non tunai dan tanpa kartu. *Fintech* DANA dikembangkan oleh PT Espay Debit Indonesia Koe.

Pengembangan literasi keuangan syariah merupakan upaya yang strategis untuk mendukung pemerintah (OJK) dalam menggapai rencana nasional. Tujuan dari rencana pengembangan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas atau meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Selain itu, pembangunan literasi keuangan syariah juga diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan. Literasi syariah ini diharapkan dapat dipahami seluruh lapisan masyarakat dan mahasiswa tentang lembaga keuangan syariah dan produk layanan keuangan syariah termasuk manfaat, fungsi dan risiko serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kemajuan teknologi telah berkembang secara pesat dan telah terciptanya alat transaksi *fitech* salah satunya adalah aplikasi DANA yang dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan untuk melakukan kegiatan transaksi, maka implementasi menggunakan uang elektronik harus dikaji mengenai akad maupun prinsip syariah yang harus diutamakan dalam melakukan transaksi. Dengan literasi keuangan syariah yang baik dan kemudahan yang diberikan maka akan membuat seseorang dapat memilih transaksi yang digunakan, salah satu aplikasi tersebut adalah DANA memberikan kemudahan dan akad yang digunakan dalam aplikasi DANA yaitu akad *Wadiah*. *Wadi'ah* berasal dari *wada'asy syai-a*, yang artinya meninggalkan atau menitipkan sesuatu pada orang lain yang sanggup menjaga sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaknya.

Dalam ekonomi syariah, *wadiah* adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggungjawab atas pengembalian titipan tersebut.

## **1. Konsep Dasar Literasi Keuangan Syariah**

### **a. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Orton memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang

terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai Negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

OECD, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan efektif pada lingkup konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi. Literasi keuangan adalah sebuah bagian dan modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dari beberapa definisi diatas yaitu, literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

#### b. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

1. *General personal finance knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi.
4. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksaDANA, dan risiko investasi.

#### c. Literasi Keuangan Syariah

Dalam perkembangan sistem keuangan Islam selama beberapa decade terakhir merupakan suatu manifestasi pandangan dunia islam digambarkan menurut syariah atau hokum islam. Syariah merupakan landasan pandangan dunia islam, syariah menurut secara harfiah berarti “jalan” atau “jalan menuju tempat air”, “jalan yang jelas untuk di ikuti” dan lebih tepat “jalan yang mengarah kesumber”.

Dengan demikian syariah merupakan seperangkat norma, nilai dan hukum yang mengatur cara hidup islam. Syariah adalah keseluruhan ajaran Islam dan sistem Islam, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, dicatatkan di dalam Al-Quran serta didedukasi dari Sunnah.

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang relisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat. Berbeda dengan literasi keuangan secara konvensional, literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan secara syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad, transaksi, lembaga, dan juga produk keuangan. Yang mana sistem ekonomi Islam juga sudah semestinya diterapkan secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaritan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu”.

d. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kesadaran pada masyarakat dalam mengelola DANA yang mereka miliki berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan syariat islam. Sehingga dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Berikut ini indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah:

- a. Pengetahuan, salah satu aspek yang wajib dimiliki seseorang agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraannya.
- b. Kemampuan, apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia dapat membuat keputusan keuangan yang baik karena pengambilan keputusan merupakan hal yang penting dalam lingkup literasi keuangan.
- c. Sikap, berarti memiliki kemampuan dan mengetahui sumber DANA, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi yang akan datang.
- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri saat merencanakan kebutuhan jangka panjang. oleh sebab itu dibutuhkan kepercayaan dalam diri.

## A. Konsep Dasar Kemudahan

### 1. Definisi Kemudahan

Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari suatu usaha. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah di pahami, simpel dan mudah pengoperasiannya.<sup>1</sup>

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah di pahami dan mudah digunakan. Menurut Mathieson dalam kemudahan diartikan sebagai kepercayaan individu dimana jika mereka menggunakan teknologi tertentu maka akan bebas dari upaya. Sedangkan menurut Goodwin dan siler dalam sakti,dkk menyatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan.

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (*free of effort*).

Kemudahan ini akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan teknologi, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Dapat diketahui bahwa kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika nasabah yakin dengan teknologi yang ada dan mudah untuk digunakan maka nasabah akan menggunakannya. Sebaliknya jika dirasa sulit dipahami dan tidak percaya akan teknologi informasi yang ada maka nasabah tidak akan menggunakannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan terhadap suatu sistem merupakan hal yang tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Konsep kemudahan memberikan pengertian

---

<sup>1</sup> Jogiyanto, H. (2019). *kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan*. Yogyakarta: Andi.

bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka pengguna cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut.

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Teori ini dikeluarkan oleh Davis (1986), teori ini dikembangkan adaptasi dari *Theory Reasoned Action* atau TRA. TAM adalah salah satu teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. TAM memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atas faktor penentu adopsi dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi informasi itu sendiri.<sup>2</sup>

TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk tersebut adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Model TAM menunjukkan bahwa ketika pengguna disajikan dengan teknologi baru, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna adalah dua faktor yang mempengaruhi keputusan tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakan teknologi baru. TAM mendefinisikan dua persepsi penerimaan mereka, TAM menekankan persepsi tentang “bagaimana kegunaan sistem ini untuk saya” dan “semudah apakah sistem itu digunakan”

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan

Kemudahan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor:

- a. Faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri, suatu teknologi yang baik dan digunakan secara terus menerus akan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menggunakannya.
- b. Faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh oleh pengguna. Reputasi yang baik yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut.
- c. Faktor ketiga yaitu tersedianya mekanisme pendukung yang handal. Mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan merasa yakin, bahwa terdapat mekanisme pendukung yang handal jika terjadi kesulitan dalam menggunakan teknologi.

## 3. Indikator kemudahan

Kemudahan penggunaan dijelaskan sebagai sejauh mana seorang pengguna mempercayai dengan suatu teknologi akan bebas dari suatu usaha atau dengan menggunakan teknologi si pengguna akan lebih dimudahkan dalam kegiatannya. Terdapat 6 indikator dalam kemudahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah dipelajari  
Suatu sistem dikatakan baik jika sistem tersebut mudah untuk dipelajari. Jika sebuah sistem terlalu rumit untuk dapat dipelajari oleh calon penggunanya, maka calon pengguna tersebut akan melakukan penolakan untuk menggunakan sistem tersebut. Dimana apabila sebuah teknologi mudah untuk dipelajari maka teknologi tersebut akan mudah dalam pemakaiannya.
- b. Dapat dikontrol  
Sistem dapat dikatakan mudah jika dapat dikontrol oleh penggunaannya sesuai keinginan mereka dan penggunaan dapat dengan mudah menemukan apa yang ingin mereka lakukan.
- c. Jelas dan dapat dipahami  
Salah satu hal yang mempengaruhi kemudahan dalam sistem adalah apabila sistem tersebut memiliki kejelasan tatap muka (*interface*) dan juga menu-menu

<sup>2</sup> Jogiyanto, *op. cit.*

yang diberikan didalam sistem tersebut sehingga pengguna lebih mudah dalam berinteraksi dengan sistem yang digunakannya, termasuk pada teknologi komputer.

d. Fleksibel

Pengguna akan lebih memilih menggunakan sistem yang fleksibel karena menggunakan sistem yang lebih fleksibel maka sistem tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhannya ataupun kebutuhan tempatnya bekerja.

e. Mudah untuk dikuasai

Ketika pengguna sudah mahir dalam menggunakan sebuah sistem dalam waktu singkat, maka si pengguna tersebut akan menilai kalau sistem yang digunakannya merupakan sistem yang mudah digunakan. Hal ini dapat diamati dari kurun waktu yang dibutuhkan oleh pengguna agar dapat mahir menggunakan program yang berkaitan dengan bidang pekerjaan si pengguna teknologi tersebut.

f. Mudah untuk digunakan

suatu sistem dikatakan mudah jika pengguna dari sistem tersebut tidak membutuhkan *effort* yang terlalu banyak dalam penggunaan sistem tersebut dan berlaku sebaliknya apabila pengguna dari sistem tersebut harus menggunakan *effort* yang keras berarti suatu sistem tersebut tidak tergolong mudah. Maka dari itu jika teknologi mampu memenuhi kriteria tersebut maka pengguna akan memanfaatkan teknologi yang mudah tersebut.

## B. Konsep Dasar Minat

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>3</sup>

Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari. Minat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang *trend*, bukan bawaan sejak lahir.

Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>4</sup>

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interkasi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat terus berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian atau rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal yaitu, rasa tertarik atay rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta rasa yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis tertentu.

---

<sup>3</sup> Mappiare. (2012). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Usaha Nasional.

<sup>4</sup> Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dengan demikian minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan tujuan dan keinginannya. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat menggunakan uang elektronik DANA, sesuai keinginan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

## 2. Macam-macam minat

Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

## 3. Indikator minat

Minat diartikan juga sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri masyarakat untuk menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi. Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat.

### a. Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan ini seperti dorongan untuk makan dan rasa ingin tahu. Penggunaan DANA sebagai alat transaksi merupakan faktor yang disebabkan oleh dorongan dari dalam diri individu.

### b. Motif sosial

Minat dalam diri seseorang timbul karena motif sosial, motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk menggunakan DANA sebagai alat transaksi, misal dorongan dari keluarga, teman dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.

### c. Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu atau objek tertentu. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.<sup>6</sup>

## C. Uang Elektronik

### 1. Definisi uang elektronik

Uang elektronik merupakan indera pembayaran elektronik yang diperoleh menggunakan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang pada penerbit, baik secara eksklusif, juga melalui agen-agen penerbit, atau menggunakan pendebitan rekening pada bank dan nilai uang tadi dimasukkan sebagai nilai uang pada media uang elektronik, yang dinyatakan pada satuan Rupiah, yg dipakai untuk melakukan transaksi pembayaran menggunakan cara mengurangi secara eksklusif nilai uang dalam media uang elektronik tadi.

Pengertian Uang Elektronik (*electronic money*) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada

---

<sup>5</sup> Rakhmania, N. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.

<sup>6</sup> Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan, pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3*, 89-99.

suatu media server atau chip yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer DANA.<sup>7</sup>

Pada Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 ini juga menjelaskan bahwa berdasarkan pencatatan data identitas Pemegang, Uang Elektronik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- a. Uang Elektronik yang data identitas Pemegangnya terdaftar dan tercatat pada Penerbit (*registered*); dan
- b. Uang Elektronik yang data identitas Pemegangnya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada Penerbit (*unregistered*).

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel masyarakat yang menjawab atas sejumlah kuesioner yang telah disediakan angka untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pada penelitian kuantitatif dilakukan pengujian teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>8</sup>

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah peneliti siapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah, kemudahan tentang menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi.

Variabel Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah peneliti siapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa. maka skor jawaban Sangat Setuju (SS)=5, Setuju (S)= 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS)= 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)= 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan DANA sebagai alat transaksi

Nilai t hitung variabel literasi keuangan syariah sebesar 6,372, dan nilai t tabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0,001, maka dapat dilihat bahwa  $6,372 > 1,988$  atau t hitung  $>$  t tabel dengan sig.  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah sangat berpengaruh terhadap Minat mahasiswa STEBI Global Mulia Cikarang Prodi Ekonomi Syariah Tahun angkatan 2018-2020, hal ini dikarenakan mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2018-2020 telah mendapatkan literasi keuangan syariah melalui mata kuliah yang diampu, mengikuti seminar-seminar mengenai keuangan yang diselenggarakan oleh pihak kampus serta memanfaatkan internet untuk membaca artikel dan melihat tutorial sebelum menggunakan uang elektronik DANA, sehingga tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa ekonomi syariah STEBI Global Mulia Cikarang angkatan 2018-2020 sangatlah tinggi, karena melihat data responden bahwa pada dasarnya mereka mengetahui tentang riba, mempunyai konsep untuk mengeluarkan uang sesuai kebutuhan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan terhindar dari riba,

---

<sup>7</sup> Martowardojo, A. (2014). *Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014*. Jakarta: Bank Indonesia.

<sup>8</sup> Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

sebagaimana telah dijelaskan dalam surat Al-imran ayat 130 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT supaya kamu mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-Imran 3:130).

2. Pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan DANA sebagai alat transaksi

Nilai  $t$  hitung variabel kemudahan sebesar 8,766 dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0,001, maka dapat dilihat bahwa  $8,766 > 1,988$  atau  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan sig.  $0,001 < 0,05$ . Hal ini bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan terhadap minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi

Hal ini sejalan dengan data responden berdasarkan usia yang memiliki rentan 19 – 22 tahun (70%). Usia tersebut akan lebih mudah menerima kemajuan teknologi seperti uang elektronik DANA yang mempermudah akses pembayaran, kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam minat menggunakan sistem berdasarkan *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Davis 1989. Kemudahan penggunaan dalam penelitian ini adalah kemudahan Mahasiswa prodi ekonomi syariah angkatan 2018-2020 dalam menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi yang mudah dan tidak memerlukan banyak usaha. Hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat penggunaan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ramadhan (2016) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan *E-money*.

3. Pengaruh literasi keuangan syariah dan kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0,849 atau sama dengan dengan 84,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) dan kemudahan ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi ( $Y$ ) sebesar 84,9%, sedangkan sisanya ( $100\% - 84,9\% = 15,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis deskriptif variabel literasi keuangan syariah menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi termasuk tinggi. Kemudian analisis deskriptif variabel kemudahan menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi termasuk tinggi. Minat menggunakan DANA berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa Mahasiswa STEBI Global Mulia Cikarang Prodi ekonomi angkatan 2018-2020 memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan DANA.

Penelitian ini membuktikan teori literasi keuangan menurut *Organization For Economic Co-Operation And Development* (2016) mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk memperbaiki kesejahteraan individu. Penelitian ini membuktikan teori *Technology Acceptance Model* menyatakan bahwa keputusan untuk menerima sebuah teknologi informasi dipengaruhi dua konstruk utama, yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*percei very easy to use*).<sup>9</sup>

## KESIMPULAN

Hasil uji  $T$  variabel literasi keuangan syariah menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 6,372, dan nilai  $t$  tabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0,001, maka dapat dilihat bahwa  $6,372 > 1,988$  atau  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan sig.  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

<sup>9</sup> Jogiyanto, H, *op. cit.*

diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi.

Hasil uji T variabel literasi keuangan syariah menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,766 dan nilai t tabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0,001, maka dapat dilihat bahwa  $8,766 > 1,988$  atau t hitung  $>$  t tabel dengan sig.  $0,001 < 0,05$ . Hal ini bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan terhadap minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi.

Hasil uji F variabel literasi keuangan syariah dan kemudahan menunjukkan Nilai F hitung sebesar 238,377, dan nilai F tabel sebesar 3,10 dengan nilai sig. 0,001, maka dapat dilihat bahwa  $238,377 > 3,10$  atau F hitung  $>$  F tabel dengan sig.  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan kemudahan jika diuji secara serentak/simultan akan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi. Berdasarkan uji koefisien determinan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,849 atau sama dengan dengan 84,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1) dan kemudahan (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan DANA sebagai alat transaksi (Y) sebesar 84,9%, sedangkan sisanya ( $100\% - 84,9\% = 15,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdika, Z. (2021, June 23). *APLIKASI DANA: kegunaan, Kelebihan dan cara pakai*. Diambil kembali dari <https://www.goala.app/id/blog/bisnis/apa-itu-aplikasi-DANA/>
- Afftech, I. (2020, November). *Fntech Indonesia*. Diambil kembali dari Fntech Indonesia: <https://www.fintech.id/en/member/detail/466#:~:text=DANA%20adalah%20layanan%20dompet%20digital,transaksi%20secara%20nontunai%20dan%20nonkartu.>
- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awawa, Y. (2021). *aplikasi DANA : kegunaan, kelebihan, cara daftar dan pakai*.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- DANA. (2022, Januari). *DANA*. Diambil kembali dari DANA: <https://www.DANA.id/product>
- Fatimah, N. (2019, August 26). *Pengertian Minat, Ciri, dan Contohnya*. Dipetik February 21, 2022, dari Pelayanan Publik id: <https://www.google.com/amp/s/pelayananpublik.id/2019/08/26/pengertian-minat-ciri-dan-contohnya/amp/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penertbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, R. (2021, October 8). *Pengertian Pendekatan Penelitian, Jenis dan Contohnya*. Dipetik May 12, 2022, dari PenelitianIlmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/pendekatan-penelitian/>
- Hendarsyah, D. (2019). *Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia*. Bangkalis: STIE Syariah Bangkalis.
- ID, F. (2021, december 7). *Literasi Keuangan di Indonesia*. Diambil kembali dari Finanter ID: <https://id.blog.finantier.co/literasi-keuangan-d-indonesia-6746aa8d761d>
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jogiyanto, H. (2019). *kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan*. Yogyakarta: Andi.
- KapanLagiPlus. (2022, January 27). *Memahami Arti Visi dan Misi*. Dipetik July 7, 2022, dari Kapanlagi.com: <https://m.kapanlagi.com/plus/memahami-arti-visi-dan-misi-jangan-sampai-tertukar-ketahui-perbedaan-dan-fungsinya-1598e3.html>
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

- Mappiare. (2012). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Usaha Nasional.
- Martowardojo, A. (2014). *Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014* . Jakarta: Bank Indonesia.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan, pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3* , 89-99.
- Prayitno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharjo. (2021). Cara melakukan uji Normalitas menggunakan SPSS . Bandung : Bintang publish.
- Rakhmania, N. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitoresmi, A. R. (2021, December 7). *Reabilitas adalah keakuratan suatu alat ukur, pahami pengertian dan jenis-jenisnya*. Dipetik February 17, 2022, dari Liputan6: <https://m.liputan6.com/hot/read/4730531/reliabilitas-adalah-keakuratan-suatu-alat-ukur-pahami-pengertian-dan-jenis-jenisnya>
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetini, K. S. (2018). *Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia* . Depok: Kharisma .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunarto, R. (2014). *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2014). Pengaruh Locus Of Control Internal dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* , 5-17.
- Usman, R. (2017). *“Karakteristik Uang Elektronik”*. Mangkurat: Prodi Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat.